



**DARAH KURBAN DALAM RITUS ADAT MASYARAKAT
ADONARA: REFLEKSI TEOLOGIS BIBLIS DARI
PERSPEKTIF KURBAN DARAHKRISTUS DALAM SURAT
IBRANI 9:11-10:18 DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA
PASTORAL GEREJA**

PAPER ILMIAH

**Diajukan kepada Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Menyelesaikan Studi Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
Gelar Diploma / S2 Lokal**

**Oleh
ROMANUS TUBO OLA
NIM: 241312**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2026**

LEMBAR PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Romanus Tubo Ola
2. NIM/NIRM : 241312
3. Judul Paper Ilmiah: DARAH KURBAN DALAM RITUS ADAT MASYARAKAT ADONARA: REFLEKSI TEOLOGIS BIBLIS DARI PERSPEKTIF KURBAN DARAH KRISTUS DALAM SURAT 9:11-10:18 KEPADA ORANG IBRANI DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA

4. Pembimbing :

Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.:



5. Tanggal Diterima : 24 Februari 2025

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui:

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Paper Ilmiah
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Diploma/ S2 Lokal

Ledalero, 19 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dewan Penguji:

1. Penguji I : Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic : 
2. Penguji II : Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Romanus Tubo Ola

NIM : 241312

menyatakan bahwa karya ilmiah ini benar-benar hasil penulisan saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua kutipan yang ada dalam karya tulisan ini, sudah penulis cantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dalam lembaga IFTK Ledalero.

Ledalero, 19 Mei 2026

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal stroke and a small flourish at the end.

Romanus Tubo Ola

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romanus Tubo Ola

NIM/NIRM : 241312

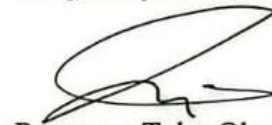
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty – Free Right*) atas paper ilmiah saya yang berjudul: **DARAH KURBAN DALAM RITUS ADAT MASYARAKAT ADONARA: REFLEKSI TEOLOGIS BIBLIS DARI PERSPEKTIF KURBAN DARAH KRISTUS DALAM SURAT KEPADA ORANG IBRANI 9:11-10:18 DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan paper ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 19 Mei 2026

Yang menyatakan



Romanus Tubo Ola

KATA PENGANTAR

Manusia sebagai makhluk historis dan sosial yang menyejarah dalam ruang dan waktu, kapan pun dan di mana pun adalah makhluk yang berbudaya. Tatanan kehidupan manusia di dunia tidak bisa lepas bebas dari pengaruh budaya. Budaya menjadi faktor penting yang berperan dalam membentuk identitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai suatu kelompok masyarakat sehingga tidak seorang pun yang bisa secara spontan memisahkan diri dari pengaruh budayanya. Kebudayaan merupakan milik khas manusia, karena pada hakikatnya kebudayaan itu berhubungan erat dengan manusia, hanya manusialah yang dapat menghidupi suatu budaya. Kebudayaan itu memiliki nilai dan makna yang dihasilkan bersama, pola tingkah laku yang hampir sama dan cara hidup yang disepakati bersama demi menunjang kesejahteraan bersama sebagai suatu masyarakat.

Berbicara tentang kebudayaan tidak saja semata berbicara tentang kreativitas manusia yang tampak di mata, seperti tarian atau musik yang mengundang kekaguman para turis melainkan juga keyakinan (agama) yang ada dalam hati manusia sehingga lahir sebuah pandangan bahwa kebudayaan selalu berwajah religius. Pasca Konsili Vatikan II, Gereja sama sekali tidak menolak dan menilai buruk suatu kebudayaan. Gereja mengakui adanya elemen-elemen kebenaran dan rahmat, hal-hal yang sakral dan suci, benih-benih ilahi dalam suatu budaya. Salah satu kebudayaan yang bermakna religius adalah darah kurban dalam ritus adat masyarakat Adonara. Dalam budaya masyarakat Adonara, darah memegang peranan yang sangat penting dalam praktik pengorbanan. Darah sering dipahami sebagai simbol kehidupan karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup. Oleh sebab itu, pencurahan darah dalam ritus kurban sering dimaknai sebagai tindakan mempersembahkan kehidupan kepada kekuatan ilahi. Melalui tindakan tersebut, manusia berharap memperoleh pengampunan, perlindungan, dan pemulihan relasi dengan dunia spiritual yang diyakini mengatur kehidupan manusia.

Simbolisme darah sebagai lambang kehidupan juga memiliki tempat yang penting dalam tradisi biblis. Dalam tradisi Perjanjian Lama, darah dipahami sebagai

unsur yang berkaitan erat dengan kehidupan dan karena itu memiliki makna sakral dalam praktik kultus Israel. Dalam berbagai ritual pengorbanan, darah dari hewan kurban digunakan sebagai sarana penyucian dan penebusan dosa. Melalui tindakan mempersembahkan darah kurban tersebut, umat Israel mengekspresikan kesadaran mereka akan dosa sekaligus kebutuhan akan pemulihan relasi dengan Allah. Dalam iman Kristen, kematian Kristus di kayu salib dipahami sebagai pengorbanan yang membawa keselamatan bagi umat manusia. Melalui pengorbanan diri-Nya, Kristus dipahami sebagai kurban yang sempurna yang menebus dosa manusia dan memulihkan relasi antara manusia dengan Allah. Dengan demikian, pengorbanan Kristus dipandang sebagai penggenapan dari seluruh sistem kurban yang terdapat dalam tradisi religius sebelumnya.

Meskipun praktik kurban dalam budaya lokal seperti di Adonara memiliki makna simbolis yang kaya, kajian teologis yang secara khusus merefleksikan makna darah kurban dalam ritus budaya tersebut dalam terang teologi pengorbanan Kristus masih relatif terbatas. Padahal, dialog antara simbolisme kurban dalam budaya lokal dan pemahaman teologis mengenai pengorbanan Kristus dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teologi kontekstual. Dialog dengan tokoh masyarakat dan tokoh adat dapat menjadi jalan masuk kepada pewartaan tentang kurban darah salib untuk menebus masyarakat Adonara dari kematian kekal. Umat Allah tidak ditebus oleh darah hewan kurban, tetapi oleh darah Yesus sebagai Anak Domba Allah. Bertolak dari kenyataan tersebut, penulis berupaya untuk mengkaji makna darah kurban dalam ritus budaya masyarakat Adonara serta merefleksikannya dalam terang teologi pengorbanan darah Kristus dalam Surat kepada Orang Ibrani. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai simbolisme darah dalam ritus budaya Adonara sekaligus menemukan relevansi teologisnya dalam terang iman Kristen. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teologi kontekstual dan membantu gereja dalam menghayati iman Kristen secara lebih bermakna dalam konteks budaya masyarakat Adonara.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis tidak bekerja sendiri. Ada banyak pihak yang merelakan waktu, tenaga dan buah-buah pikirannya demi menyelesaikan karya tulis ini. Penulis patut mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat curahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan proses penulisan karya ilmiah ini dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Selanjutnya dengan penuh kerendahan hati penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada pihak-pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu menyelesaikan karya tulis ini.

1. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic, yang di tengah kesibukan sebagai formator, masih bersedia menjadi pembimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan-masukan bermanfaat bagi penulis dalam proses pengerjaan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic, yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesibukannya untuk menjadi penguji karya ilmiah ini.
2. Rumah formasi calon imam, Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapuret yang telah memfasilitasi segala keperluan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih.
3. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah menerima, mendidik, dan membentuk penulis dengan segala kekayaan intelektual sehingga penulis mampu menjadi pribadi yang berintelektual dan beriman secara matang.
4. Teman-teman Frater Tahun Orientasi Rohani St. Yohanes Paulus II Ritapiret yang telah mendukung dan memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Ucapan terima kasih juga untuk orangtua (bapak Michael Ola Masan dan ibu Katarina Mala Luli) dan paman Agustinus Liat Pehan serta bibi Yuliana Ina Maga, beserta keluarga besar suku Muda di desa Redontena dan suku Lakonawa di desa Horinara, yang telah menanamkan cinta dan semangat pengorbanan tanpa pamrih kepada penulis untuk terus berjuang di jalan panggilan serta memotivasi penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya, penulis menyadari ada banyak keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam tulisan ini. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan usul saran agar karya ilmiah ini menjadi hasil ilmiah yang baik dan berguna bagi semua orang yang membacanya.

Ledalero, 5 April 2026

Penulis

ABSTRAK

Ritus darah kurban merupakan bagian integral dari kehidupan religius-kultural masyarakat Adonara yang diyakini sebagai sarana pendamaian dan pemulihan relasi dengan Wujud Tertinggi, leluhur dan alam. Meskipun mayoritas masyarakat Adonara telah memeluk iman Kristiani, praktik ritus ini tetap dijalankan hingga saat ini. Praktik upacara kurban yang masih tetap setia dijalankan oleh masyarakat Adonara ini, mempunyai kemiripan dengan praktik kurban keselamatan dalam Perjanjian Lama yang dipraktikkan oleh bangsa Yahudi. Persoalan mendasar muncul ketika kurban hewan dipandang sebagai kebutuhan rutin, yang secara teologis berhadapan dengan konsep kurban Kristus dalam Surat Ibrani yang bersifat final dan sempurna.

Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan refleksi teologis-biblis atas makna darah kurban dalam ritus adat Adonara dengan menggunakan perspektif Surat Ibrani, guna menemukan titik temu dan relevansi pastoralnya bagi Gereja. Penulis mengedepankan analisis atas realitas praktik ritus darah kurban hewan di Adonara, berikut refleksi teologis biblis atas Surat kepada Orang Ibrani untuk menemukan titik relevansi bagi karya pastoral di sana. Diharapkan masyarakat Adonara, seperti umat Ibrani, semakin kuat percaya kepada Yesus sebagai Anak Domba Allah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis eksegetis terhadap teks-teks kunci dalam Surat Ibrani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa darah kurban dalam ritus Adonara dipahami sebagai elemen sakral untuk rekonsiliasi, namun sifatnya repetitif. Dalam terang Surat Ibrani, kurban darah Kristus dipahami sebagai pemenuhan dan penyempurnaan atas kurban tradisional tersebut karena sifatnya yang sekali untuk selamanya. Masyarakat Adonara yang mengimani karya keselamatan Kristus, harus dapat melihat bahwa kurban tradisional yang mereka persembahkan selama ini, kini telah disempurnakan oleh kurban Kristus di salib. Surat kepada Orang Ibrani sangat relevan dengan masyarakat Adonara. Mereka mengenal ritus kurban darah hewan untuk memulihkan tatanan hidup yang rusak karena pelanggaran. Seperti umat Ibrani, masyarakat Adonara percaya peran darah kurban yang memulihkan kehidupan. Pewartaan tentang Yesus sebagai kurban di salib, sangat relevan bagi mereka. Sebagai relevansi pastoral, penelitian ini mendorong Gereja di Adonara untuk melakukan katekese kontekstual dan inkulturasi yang dialogis, agar umat mampu menghayati kurban Kristus sebagai puncak segala kurban tanpa harus kehilangan identitas budayanya. Pastoral yang relevan adalah jawaban atas harapan isi Surat kepada Orang Ibrani, menjadi surat khusus bagi masyarakat Adonara.

Kata Kunci: Darah Kurban, Adonara, Surat Ibrani, Teologi Biblis, Karya Pastoral.

ABSTRACT

The blood sacrifice rite is an integral part of the religious and cultural life of the Adonara people, believed to be a means of atonement and the restoration of relationships with the Supreme Being, ancestors, and nature. Although the majority of the population has embraced the Christian faith, this ritual practice continues to be observed to this day. This which were persistent sacrificial practice shares similarities with the peace offerings in the Old Testament practiced by the Israelites. A fundamental problem arises when animal sacrifice is viewed as a routine necessity, which theologically confronts the concept of Christ's sacrifice in the Epistle to the Hebrews, characterized as final and perfect.

Departing from this issue, this study aims to conduct a theological-biblical study on the meaning of sacrificial blood in Adonara traditional rites using the perspective of the Epistle to the Hebrews, to find common ground and its pastoral relevance for the Church. The author prioritizes an analysis of the reality of animal blood sacrifice rites in Adonara, followed by a biblical-theological reflection on the Epistle to the Hebrews to identify points of relevance for pastoral work there. It is hoped that the Adonara people, like the Hebrew people, will grow stronger in their faith in Jesus as the Lamb of God.

The research method used is qualitative, employing a literature study approach and exegetical analysis of key texts in the Epistle to the Hebrews. The results show that sacrificial blood in Adonara rites is understood as a sacred element for reconciliation, yet it is repetitive in nature. In the light of the Epistle to the Hebrews, Christ's blood sacrifice is understood as the fulfillment and perfection of these traditional sacrifices because of its "once for all" nature. The people Adonara who believe in Christ's work of salvation, must be able to see that the traditional sacrifices they have offered are now perfected by Christ's sacrifice on the cross. The Epistle to the Hebrews is highly relevant to the Adonara people. They are familiar with animal blood sacrifice rites to restore a life order broken by transgressions. Like the Hebrews, the Adonara people believe in the restorative role of sacrificial blood. The proclamation of Jesus as the sacrifice on the cross is deeply relevant to them. As a pastoral relevance, this research encourages the Church in Adonara to conduct contextual catechesis and dialogical inculturation, so that the faithful can live out Christ's sacrifice as the pinnacle of all sacrifices without losing their cultural identity. Relevant pastoral care is the answer to the hopes contained in the Epistle to the Hebrews, serving as a special letter for the people of Adonara.

Keywords: Sacrificial Blood, Adonara, Epistle to the Hebrews, Biblical Theology, Pastoral Work.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI PAPER ILMIAH	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 POKOK PERMASALAHAN	9
1.3 TUJUAN PENULISAN.....	10
1.4 METODE PENULISAN	10
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	10
BAB II MENGENAL DAN MEMAHAMI MAKNA DARAH KURBAN	
 DALAM RITUS ADAT MASYARAKAT ADONARA	12
2.1 MENGENAL MASYARAKAT ADONARA	12
2.1.1 Selayang Pandang Pulau Adonara	12
2.1.2 Pandangan Hidup Masyarakat Adonara	15
2.1.2.1 Pandangan terhadap Wujud Tertinggi.....	16
2.1.2.2 Pandangan terhadap Roh Leluhur	17
2.1.2.3 Pandangan terhadap Alam Semesta	18
2.1.2.4 Pandangan terhadap Manusia	20

2.2 RITUAL DARAH KURBAN DALAM RITUS ADAT MASYARAKAT

ADONARA.....	23
2.2.1 Pengertian Darah Kurban Dalam Ritus Adat.....	23
2.2.2 Jenis-Jenis Ritus Adat yang Memakai Darah Kurban.....	23
2.2.2.1 <i>Ori Naran</i>	23
2.2.2.2 <i>Soga Madak</i>	24
2.2.2.3 <i>Lewak Tapo</i>	25
2.2.2.4 <i>Belo Berekanen</i>	27
2.2.2.5 <i>Lepat Ele</i>	28
2.2.2.6 <i>Hodi Limat</i>	29

2.3 MAKNA DARAH KURBAN DALAM RITUS ADAT MASYARAKAT

ADONARA.....	30
2.3.1 Penghubung Antara Manusia dengan Tuhan dan Leluhur	30
2.3.2 Rekonsiliasi.....	31
2.3.3 Ungkapan Syukur.....	33
2.3.4 Ungkapan Eksistensi Manusia yang Berbudaya Dalam Memelihara Alam Semesta.....	34

BAB III MAKNA KURBAN KRISTUS DALAM IBRANI 9:11-10:18 36

3.1 GAMBARAN UMUM TENTANG SURAT IBRANI	36
3.1.1 Penulis Surat Ibrani	37
3.1.2 Sasaran dan Tujuan Penulisan	37
3.1.2.1 Sasaran.....	37
3.1.2.2 Tujuan.....	38
3.1.3 Gagasan Teologis Surat Ibrani.....	39
3.1.4 Struktur Umum Surat Ibrani	39
3.2 KURBAN KRISTUS DALAM IBRANI 8:1 - 10:18	41
3.2.1 Susunan dan Keseluruhan Teks Ibrani Bab 8:1 - 10:18	41
3.2.1.1 Imamat Surgawi Kristus	41
3.2.1.2 Pengantara Perjanjian Baru.....	43

3.2.1.3 Tempat Kudus dan Liturgi Perjanjian Lama.....	44
3.2.1.4 Daya Guna Kurban Darah Kristus Sebagai Pengantara Perjanjian Baru	46
3.2.1.5 Kurban Kristus Sebagai Persembahan yang Sempurna.....	48
3.3 MAKNA KURBAN DARAH KRISTUS	49
3.3.1 Darah Sebagai Sumber Kehidupan dan Sarana Pendamaian	49
3.3.2 Kurban Penebusan Sekali Untuk Selamanya	52
3.3.2 Pengantara Perjanjian Baru	54
3.3.2 Kurban yang Sempurna	56

BAB IV RELEVANSI TENTANG AJARAN DARAH KURBAN DALAM SURAT KEPADA ORANG IBRANI BAGI MASYARAKAT

ADONARA.....	58
4.1 RELEVANSI SURAT KEPADA UMAT IBRANI BAGI MASYARAKAT	
ADONARA.....	58
4.2 PASTORAL TEPAT SASAR BAGI UMAT ALLAH DI PULAU	
ADONARA DALAM TERANG SURAT KEPADA ORANG IBRANI.....	63
4.2.1 Mengumatkan Surat Kepada Orang Ibrani Sebagai Surat Khas Bagi Masyarakat Adonara Melalui Refleksi Teologis Biblis	64
4.2.2 Mengurai Masalah Darah Dengan Perantaraan Surat Kepada Orang Ibrani	65
4.2.3 Mengajak Masyarakat Adonara Untuk Memusatkan Hidup Pada Ekaristi.....	67
4.2.3.1 Memahami Ekaristi Sebagai Sumber dan Puncak Hidup	67
4.2.3.2 Mengajak Masyarakat Adonara Untuk Memaknai Ekaristi Sebagai Kurban yang Sempurna dan Sumber Keselamatan	71
4.2.4 Dialog Teologis antara Ritus Adonara dan Surat kepada Orang Ibrani	74

BAB V PENUTUP	77
5.1 KESIMPULAN	77
5.2 USUL DAN SARAN.....	79
5.2.1 Bagi Masyarakat Adonara	79
5.2.2 Bagi Pelayan Pastoral.....	80
5.2.3 Bagi Para Peneliti Selanjutnya.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81